

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijabarkan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *stock split*. Sebagian besar perusahaan mencatatkan penurunan *abnormal return* pasca aksi tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa *stock split* ditanggapi secara negatif oleh pasar. Kondisi ini sekaligus memberikan bukti bahwa pasar modal Indonesia memenuhi tingkat efisiensi bentuk setengah kuat (*semi-strong*).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *bid-ask spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*. Sebagian besar perusahaan mencatatkan mengalami kenaikan *bid-ask spread* pasca *stock split*. Temuan tersebut menunjukkan adanya pelebaran *spread* setelah pelaksanaan aksi tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas dan aktivitas jual beli saham mengalami penurunan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *trade volume activity* (TVA) antara sebelum dan sesudah *stock split*. Sebagian besar perusahaan mencatatkan penurunan TVA setelah aksi *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas perdagangan saham kurang aktif setelah aksi tersebut dilakukan.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi penting terkait pemahaman respons pasar terhadap aksi *stock split* yang diukur dengan *abnormal return*, *bid-ask spread*, dan *trade volume activity*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ketiga variabel menunjukkan perbedaan setelah aksi *stock split*. Temuan ini mengartikan bahwa aksi *stock split* berdampak terhadap perubahan ketiga variabel tersebut.

Abnormal return yang mengalami penurunan pasca *stock split* menandakan bahwa sinyal yang disampaikan perusahaan melalui aksi tersebut tidak selalu ditangkap positif oleh pasar. Hal ini dapat terjadi apabila investor memiliki persepsi yang buruk terhadap aksi ataupun perusahaan belum mampu memberikan sinyal yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya melalui aksi ini. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan perlu membangun kredibilitas dan menyertai kebijakan *stock split* dengan peningkatan kinerja yang nyata. Temuan ini juga menunjukkan bahwa investor tidak memperoleh keuntungan di luar *return normal* pasca peristiwa tersebut. Oleh karena itu, investor tidak seharusnya hanya mengandalkan aksi korporasi ini sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, melainkan juga melakukan analisis mendalam terhadap kinerja dan prospek perusahaan sebelum melakukan investasi suatu saham.

Peningkatan *bid-ask spread* dan penurunan *trade volume activity* menunjukkan adanya penurunan likuiditas saham pasca aksi *stock split* terjadi. Kondisi tersebut mengartikan bahwa kebijakan *stock split* tidak selalu berhasil

meningkatkan minat investor ataupun aktivitas perdagangan saham. Perusahaan sebaiknya tidak hanya mengandalkan *stock split* sebagai cara untuk menarik perhatian pasar, melainkan juga dengan prospek pertumbuhan, kesehatan keuangan, serta strategis jangka panjang yang dapat mengelola persepsi pasar untuk menumbuhkan kepercayaan investor. Dengan demikian, efektivitas sinyal dari *stock split* akan meningkat karena pasar menilai bahwa kebijakan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan prospektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang berpotensi memengaruhi interpretasi maupun generalisasi hasil. Terdapat sejumlah hal yang masih perlu diperhatikan kembali untuk menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya, sehingga temuan yang diperoleh di masa mendatang lebih relevan dan komprehensif.

Market adjusted model digunakan untuk mengukur *expected return* dalam *abnormal return*, model paling sederhana untuk memperkirakan imbal hasil yang diharapkan. Namun, model ini hanya mengestimasi imbal hasil berdasarkan indeks pasar dan mengenyampingkan faktor-faktor seperti, ukuran perusahaan, kondisi industri, dan risiko sebenarnya dari saham individu. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pengaplikasian model alternatif lain, seperti *mean-adjusted model* maupun *market model*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan tanpa memperhatikan keberadaan anomali pasar (*market anomaly*). Berbagai *market anomaly* seperti *January Effect*, *Day of The Week Effect*, maupun *Holiday effect* dapat berpotensi memengaruhi pergerakan *return saham* sehingga dapat menimbulkan pola *return* yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan dalam model pengukuran *return* yang dipakai di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor-faktor tersebut agar analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan relevan.

